

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang sedang dihadapi Indonesia. Stunting merupakan hambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh selain kekurangan asupan zat gizi juga adanya masalah kesehatan. Stunting adalah suatu proses yang berdampak pada perkembangan anak mulai dari tahap dini, yakni saat konsepsi hingga tahun ke-3 atau ke-4 kehidupan anak, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. (Dewey, K. G., Cohen, R. J., Brown, K. H., & Rivera, L. L., 1999).

Proses terjadinya stunting terjadi mulai dari pra-konsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia. Remaja putri di Indonesia usia wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun berisiko Kurang Energi Kronis (KEK) sebesar 46,6% pada tahun 2013. Ketika hamil, ada 24,2% Wanita Usia Subur (WUS) 15 - 49 tahun dengan risiko KEK dan anemia sebesar 37,1%. Ibu hamil dengan KEK dan anemia berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan Intra Uteri Growth Rate (IUGR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya stunting. Asupan makanan pada ibu hamil pada umumnya mengandung sedikit energi dan protein. Ibu cenderung memilih-milih makanan yang hanya disukai saja tanpa melihat kandungan gizinya. Hasil dari Survei Nasional Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2014 menunjukkan sebagian besar ibu hamil baik di kota dan desa menurut sosial ekonomi bermasalah untuk asupan makanan baik energi dan protein. (Pusat Data dan Informasi, 2018)

Asupan makanan bergizi yaitu makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air pada makanan anak. (Yuliana dan Nurhakim, 2019)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016, salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting adalah meningkatkan pendidikan dan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pola gizi seimbang pada

remaja (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja, serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan remaja sebagai calon orang tua. Pendidikan atau edukasi gizi remaja diharapkan berkontribusi pada kesadaran remaja sebagai calon orang tua akan kesehatan ibu dan anak di masa penting dalam kehidupannya, termasuk memutus rantai siklus persoalan stunting.

Menurut WHO dalam Supriasa (2014) pendidikan gizi merupakan usaha yang terencana untuk meningkatkan status gizi melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan makanan dan gizi. Perilaku berubah dengan terlebih dahulu diberikan sebuah penguatan berupa informasi-informasi tentang suatu hal yang bisa merubah perilaku terlebih dahulu. Perlu dilakukan pencegahan sejak dini untuk mengurangi tingkat prevalensi dan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. Salah satu program perbaikan gizi yang biasa dilakukan yaitu melalui penyuluhan.

Keberhasilan edukasi gizi sangat ditunjang oleh media yang digunakan. Berbagai media edukasi sudah banyak dikembangkan dalam pendidikan gizi. Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa media edukasi berbasis android lebih efektif dibanding media lainnya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi (Carter et al., 2013; Perdana et al., 2017).

Penggunaan kedua media pendidikan gizi memiliki dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan sikap gizi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian oleh Dwinugraha, K. W (2018) Intervensi pendidikan gizi dengan media website signifikan meningkatkan skor pengetahuan ($p=0.001$) dan sikap ($p=0.038$). Frekuensi dan durasi mengakses website berhubungan positif dengan meningkatnya skor pengetahuan dan sikap terkait 1000 HPK. Namun, dibandingkan dengan booklet, peningkatan pengetahuan dan sikap gizi tidak berbeda secara signifikan meskipun peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada kelompok website lebih tinggi dari kelompok booklet. Dengan demikian, penggunaan kedua media pendidikan gizi memiliki dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan sikap gizi.

Survei awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memahami dengan benar tentang stunting. Dapat dikatakan selama ini mereka hanya mengikuti arus yang telah ditetapkan nasional bahwa “cegah stunting itu penting” tanpa paham makna stunting. Sebagian masyarakat memahami masalah gizi hanya gizi buruk saja, sehingga stunting dianggap sama dengan gizi buruk (Setyawati & Bambang Agus Herlambang, 2018).

Masyarakat di era modern seperti sekarang ini akan lebih banyak mencari tahu informasi kesehatan melalui internet. Dengan banyaknya informasi yang didapat maka dapat meningkatkan pencegahan dini dan penanganan awal terhadap suatu penyakit, masalah Kesehatan bahkan masalah gizi.

Salah satu inovasi saat ini adalah penggunaan teknologi informasi sebagai media dalam mempermudah akses dan transfer pengetahuan dalam penerapan media edukasi. Penggunaan internet dan smartphone sangat sering digunakan oleh remaja saat ini. Smartphone selain berfungsi sebagai media komunikasi, juga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern yang memungkinkan untuk dijadikan media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait pentingnya konsumsi zat besi dengan kejadian stunting.

Situasi pandemik yang masih mewabah di Indonesia terutama di wilayah Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang, menyulitkan kegiatan penyuluhan bagi ibu hamil sehingga diperlukan sarana dan media edukasi secara online yang dapat diakses dengan bantuan jaringan internet di rumah masing-masing yang kemudian disebut dengan pendampingan online. Menurut Notoatmodjo (2007), media promosi kesehatan merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan informasi kesehatan dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Hal itu sejalan dengan penelitian (Kapti, Rustina, & Widyatuti, 2013) yang menyatakan bahwa media yang menarik akan memberikan keyakinan pada masyarakat sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dipercepat.

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah website. Website adalah kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data

gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman atau biasa dikenal dengan *hyperlink* (Harminingtyas, 2014). Pendampingan online dengan memanfaatkan media edukasi website masih jarang dilakukan terutama pada bidang kesehatan dan gizi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik membuat dan menjadikan website dengan nama "*Nutrilove*" yang dapat diakses melalui smartphone, laptop, computer dan media komunikasi lainnya dengan syarat adanya akses internet pada alat komunikasi tersebut untuk mengetahui perbedaan penggunaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media online (Website *Nutrilove*) tentang stunting pada remaja di Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada perbedaan pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dengan media online (website *Nutrilove*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan remaja tentang stunting antara sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan dengan media online (Website *Nutrilove*) di desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan tentang stunting dengan media online (Website *Nutrilove*) di Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting dengan media online (Website *Nutrilove*) di Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting dengan media Website Nutrilove pada Remaja di Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dipublikasikan di Jurnal Nasional Sinta 2

2.2. Bagi Pembaca dan Masyarakat Desa Wandanpuro

Bagi pembaca artikel pada website Nutrilove dapat meningkatkan pengetahuan tentang kejadian stunting sehingga pembaca dapat menerapkan pencegahan stunting sejak remaja.

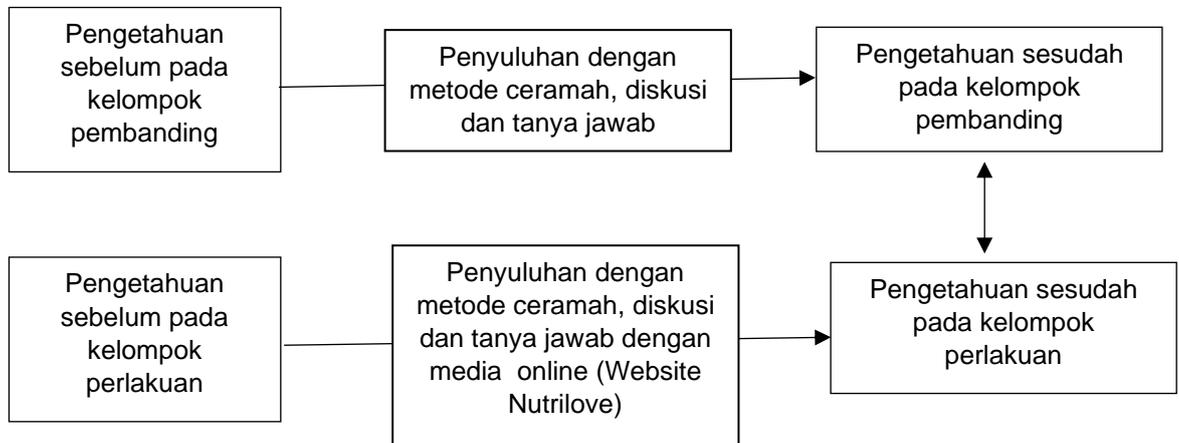
2.3. Bagi Pihak Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternative cara meningkatkan pengetahuan tentang stunting.

E. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan gambar 1. diketahui bahwa penelitian ini menggunakan satu kelompok perlakuan untuk penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan media website *Nutrilove* sebagai media penyuluhan gizi pada remaja tentang stunting dan satu kelompok pembanding untuk penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa menggunakan media. Sebelum penyuluhan gizi, dilakukan *pre test* terlebih dahulu, kemudian diberikan intervensi berupa penyuluhan gizi kemudian dilakukan *post test* pada kedua kelompok.

Selanjutnya dilakukan post test pada kelompok eksperimen. Setelah itu di analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan media online (*Website Nutrilove*).



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

1. Perbedaan pengetahuan gizi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media online (*Website Nutrilove*)
 - H_0 = Tidak ada perbedaan pengetahuan gizi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media online (*Website Nutrilove*)
 - H_1 = Ada perbedaan pengetahuan gizi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media online (*Website Nutrilove*)
2. Perbedaan pengetahuan gizi remaja pada kelompok perlakuan dan kelompok pembanding
 - H_0 = Tidak ada perbedaan pengetahuan gizi remaja pada kelompok perlakuan dan kelompok pembanding
 - H_1 = Ada perbedaan pengetahuan gizi remaja pada kelompok perlakuan dan kelompok pembanding